

PENGGUNAAN STRATEGI GENIUS LEARNING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA PADA KELAS V SDN 028229 BINJAI BARAT

Haris Suwondo^{1*} Dede Ruslan² Anita Yus³

1. Pendidikan Dasar Universitas Negeri Medan
2. Pendidikan Dasar Universitas Negeri Medan
3. Pendidikan Dasar Universitas Negeri Medan

*Email: haris.suwondo13@gmail.com

Abstract: This study aims to know the use of genius learning strategies to increase students' motivation and social studies learning outcomes in the fifth grade of SDN 028229 West Binjai. This type of research is classroom action research (CAR). The results of this study are in the first cycle of students who succeeded as many as 10 people (40%) and students who have not completed as many as 15 people (60%) with an average score of 62.8. Students who have received good grades on aspects not quickly satisfied with the achievements that have been achieved amounted to 166 students with a percentage of 64%, it shows the level of student motivation is low. In the second cycle as a whole students complete 100% with an average value of 75.8. Some indicators that experienced an increase in motivation from the 14 existing indicators received a percentage of $\geq 80\%$ and received a very good predicate. Thus the use of genius learning strategies can increase the motivation and results of social studies learning of students in class V SDN 028229 West Binjai

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan strategi *genius learning* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS siswa pada kelas V SDN 028229 Binjai Barat. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun hasil dari penelitian ini adalah pada siklus I siswa yang berhasil sebanyak 10 orang (40%) dan siswa yang belum tuntas sebanyak 15 orang (60%) dengan skor rata-rata 62,8. Siswa yang telah mendapat nilai baik pada aspek tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya berjumlah 166 siswa dengan persentase 64% hal itu menunjukkan tingkat motivasi siswa rendah. Pada siklus II secara keseluruhan siswa tuntas 100% dengan nilai rata-rata 75,8. Sebagian indikator yang mengalami peningkatan motivasi dari 14 indikator yang ada mendapatkan persentase $\geq 80\%$ dan mendapatkan predikat sangat baik. Dengan demikian penggunaan strategi *genius learning* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS siswa pada kelas V SDN 028229 Binjai Barat

Kata Kunci: *Genius Learning*, Motivasi, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar

peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara

Berdasarkan undang-undang sisdiknas di atas menunjukkan bahwa pendidikan yang dilaksanakan diseolah adalah pendidikan yang dilakukan secara sadang dan terencana bukan asal-asalan atau untung-untungan, akan tetapi proses yang bertujuan sehingga segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa di arahkan pada pencapaian tujuan.

Dalam peraturan menteri pendidikan nasional (permen diknas) nomor 22 disebutkan mata pelajaran IPS di tingkat SD/MI bermaksud agar peserta didik mempunyai kemampuan mengenali konsep-konsep yang berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya mempunyai kemampuan berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan kemampuan dalam berperilaku hidup social, memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai social kemanusiaan dan memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan internasional.

Peraturan menteri pendidikan nasional tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran ilmu pengetahuan sosial harus mampu membangkitkan kedisaran peserta didik bahwa ilmu pengetahuan sosial bukan hanya rangkaian fakta, konsep, teori yang siap disajikan untuk dihafal sebagai informasi akan tetapi pembelajaran ilmu pengetahuan social menekankan pada pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi peserta didik agar mampu mengimplementasikan pengetahuan yang dimiliki kedalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Namun pada umumnya pendidikan yang menyajikan Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya di

Indonesia masih mengadopsi sifat tekstual atau cenderung hafalan, walaupun berbagai strategi telah ditemukan oleh berbagai pakar dalam dunia pendidikan namun aplikasi di lapangan boleh dikatakan minim, karena menurut sebagian pendidik yang awam dengan strategi-strategi dalam pembelajaran, strategi dalam pembelajaran malah mempersulit guru dan membuat guru tidak leluasa dalam mengajar.

Fokus pembelajaran saat ini masih banyak berkuat pada persoalan kognitif, sementara dalam segi afektif dan psikomotor kurang mendapat perhatian. Sebagian forsi kurikulum hanya merancang siswa agar menjadi anak cerdas secara intelektual, berprestasi, dan mendapat ranking satu. Sementara moralnya, kretifitasnya, tidak diperhatikan.

Dari hasil observasi lapangan yang peneliti peroleh dari guru kelas V di SDN 028229 Binjai barat mengungkapkan bahwa hasil belajar peserta didik khususnya terhadap pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial terus mengalami kemerosotan. Dimana pada saat ujian mid semester pertama persentase nilai kelas V pada mata pelajaran IPS yaitu rata-rata 7,8. Kemudian pada ujian semester pertama kelas V khususnya pada mata pelajaran IPS mendapat nilai rata-rata 7,5 dan pada mid semester dua kelas V mendapat nilai rata-rata 7,0 untuk mata pelajaran IPS. Itu berarti bahwa peserta didik terus mengalami kemerosotan dalam hal hasil belajar setiap semester khususnya pada mata pelajaran IPS. Hal itu bisa terjadi karena dua faktor yaitu faktor interen dan faktor eksteren, Faktor interen adalah faktor yang terdapat dari dalam diri siswa yaitu kondisi fisiologis maupun psikologis

siswa dan faktor eksteren adalah faktor dari luar diri siswa yaitu guru, teman yang selalu ada disekitar siswa dan kondisi lingkungan siswa yang meliputi sarana dan fasilitas serta manajemen yang berlaku di sekolahnya.

Rendahnya motivasi belajar peserta didik sehingga peserta didik sendiri terlihat kurang bersemangat dalam belajar. Winataputra (2008:2.5) mengatakan bahwa unsur dorongan diperlihatkan jika seseorang merasakan adanya kebutuhan akan sesuatu dan terdorong untuk memenuhi kebutuhan ini.

Selain itu dalam proses pembelajaran juga guru langsung menjelaskan materi tanpa sebelumnya mengembangkan suasana yang positif dan kondusif untuk menumbuhkan motivasi peserta didik dalam belajar IPS. Kemudian dalam proses belajar mengajar masih cenderung berpusat pada guru (teacher center). Materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) masih banyak disajikan dalam bentuk hafalan teori, kemudian peserta didik kurang ditimbulkan penalarannya untuk mengembangkan daya pikirnya, serta masih seringnya pembelajaran dalam bentuk konsep-konsep IPS.

Peserta didik kurang diaktifkan perannya dalam proses belajar, Dalam belajar dikelas peserta didik kurang didorong untuk kemampuan berfikirnya bisa jadi Strategi atau metode yang digunakan pendidik kurang bervariasi serta Pendidik masih sering menggunakan metode konvensional. Penurunan hasil belajar yang drastis dari tiap semester bisa dikarenakan Belum diterapkannya penggunaan strategi *genius learning* pada mata pelajaran tertentu seperti IPS khususnya di SDN 028229 Binjai Barat. Karena strategi *genius learning*

memiliki kemampuan mengkondisikan suasana kelas sehingga peserta didik merasa nyaman dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 0282299 Binjai Barat dan direncanakan selama dua bulan pada semester II.

Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V di SDN 028229 Binjai Barat yang berjumlah 25 siswa

Defenisi Operasional

Defenisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

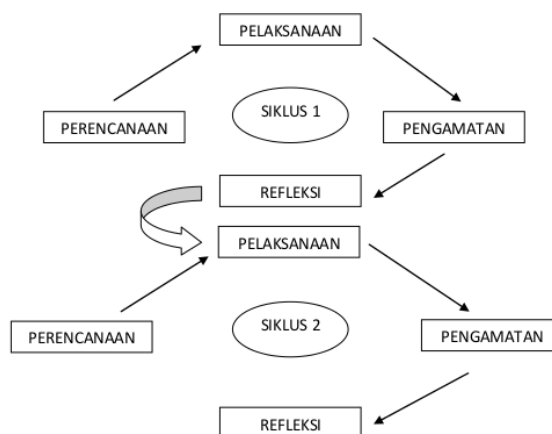
1. Genius learning atau holistic learning adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan suatu rangkaian pendekatan praktis dalam upaya meningkatkan hasil proses belajar siswa
2. Motivasi belajar adalah kemampuan untuk melakukan kegiatan belajar karena didorong oleh keinginannya untuk memenuhi butuhan dari dalam dirinya ataupun yang datang dari luar.
3. Hasil belajar IPS adalah kemampuan siswa dalam memahami konsep IPS dan mengaplikasikan konsep-konsep tersebut dalam kehidupan nyata (kontekstual), setelah siswa tersebut mengikuti proses pembelajaran disekolah.

Desain Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini memiliki beberapa tahapan/kegiatan, perencanaan, tindakan, observasi dan

refleksi/evaluasi. PTK dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari PTK ini dilaksanakan sesuai penelitian

tindakan (Taggart dalam Aqib. 2006) yang merupakan suatu desain yang digambarkan sebagai berikut



Gambar
Skema Pelaksanaan Tindakan Kelas (Arikunto. 2009: 19)

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk kolaborasi antara peneliti dengan guru kelas. Peneliti dalam hal ini melihat terlebih dahulupenampilan guru kelas dalam kegiatan belajar mengajar. Sebelum memasuki siklus I, terlebih dahulu mengidentifikasi masalah pembelajaran IPS di kelas V.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah (1) Tes hasil belajar, yaitu tes awal dan akhir yang diberikan dalam bentuk essay dengan jumlah 10 butir soal. (2) lembar observasi, lembar observasi terdiri dari lembar observasi siswa dan lembar observasi guru (3) wawancara, digunakan untuk mendapat informasi yang mendukung hasil observasi. Dengan wawancara diharapkan diperoleh informasi mendalam tentang motivasi siswa dan hal-hal yang berkaitan hasil belajar siswa, serta mengenai hal-hal yang terkait dengan penggunaan strategi *genius learning* dalam pembelajaran IPS.

Teknik Analisis Data

Analisis data penggunaan *genius learning* dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang berupa informasi tentang aktivitas belajar mengajar dengan motivasi siswa. Menurut Dewi (2006: 337), Untuk menghitung tingkat keberhasilan yang dicapai dilihat dari perubahan motivasi belajar menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Angka prestasi
- f = Jumlah siswa yang mengalami perubahan
- n = Jumlah seluruh siswa

Adapun kriteria untuk menentukan peningkatan dari motivasi belajar siswa:

- 80% - 100% : Sangat Baik
- 60% - 79% : Baik
- 40% - 59% : Cukup

20% - 39% : Kurang
0% - 19% : Sangat Kurang

berkelompok dan memberikan informasi tentang *genius learning*.

Data Kuantitatif

Seorang siswa dikatakan telah tuntas belajar jika siswa telah mencapai skor 65%, jika belum mencapai skor 65 maka perlu mengikuti perbaikan. Ketuntasan belajar dihitung dengan menggunakan rumus:

$$DS = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

$0\% \leq DS < 64\%$ = Belum Tuntas
 $65\% \leq DS \leq 100\%$ = Tuntas

Suatu kelas dinyatakan telah tuntas belajar apabila kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ yang telah mencapai daya serap $\geq 65\%$ sehingga persen ketuntasan belajar dapat dirumuskan:

$$D = \frac{X}{N} \times 100\% \text{ (Suryobroto. 1997)}$$

Keterangan:

$0\% \leq DS < 85\%$ = Belum Tuntas
 $85\% \leq DS \leq 100\%$ = Tuntas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Perencanaan siklus I

Peneliti telah mempersiapkan RPP dalam bentuk karakteristik *genius learning* dalam materi Bandung Lautan Api. Sudah adanya lembar instrument penelitian berupa jadwal penelitian, lembar observasi aktivitas belajar siswa. Peneliti juga merencanakan penelitian akan dilaksanakan dalam dua siklus. Menetapkan kegiatan penelitian selama dua siklus. Merancang kelas dengan menyediakan infokus. Mendesain ruangan kelas menjadi

Tindakan siklus I

Pada kegiatan peneliti menerapkan *genius learning* dan materi yang diajarkan adalah Bandung Lautan Api (1) peneliti mengupayakan iklim belajar yang kondusif agar siswa dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan nyaman; (2) peneliti menghubungkan antara pelajaran yang akan dipelajari dengan pelajaran yang telah diketahui siswa sebelumnya; (3) peneliti memberikan gambaran besar tentang keseluruhan materi Bandung Lautan Api dengan media *infocus*; (4) peneliti menginformasikan hasil yang harus dicapai; (5) peneliti menyampaikan informasi tentang materi dengan sebelumnya memeri pertanyaan yang jawabannya seputar judul tersebut; (6) peneliti membawa siswa pada suatu proses pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi; (7) peneliti menguji pemahaman siswa dengan melakukan demonstrasi dan memahaminya sebagai penilaian pembelajaran; (8) peneliti melakukan sesi pengulangan dan penjangkaran sekaligus menyimpulkan dari apa yang telah dipelajari siswa.

Observasi siklus I

Berdasarkan tes hasil belajar yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa siswa yang berhasil sebanyak 10 orang siswa (40%) dan siswa yang belum berhasil 15 (60%) dengan skor rata-rata 62,8. Dan hasil observasi tingkat motivasi siswa yang mendapat nilai baik pada aspek tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya berjumlah 16 siswa dengan persentase 64%. Dan pada aspek yang memiliki sikap tidak mencontek, berani

mengemukakan pendapat, dan bersifat kritik juga masing-masing mendapat persentase sebesar 64% dengan predikat baik berjumlah 16 siswa. Itu berarti ada 5 (25%) dari 14 aspek yang mendapat predikat baik. Dan selebihnya setiap siswa masih mendapat nilai rendah di bawah 60%. Masalah dari itu semua secara umum adalah karena siswa baru mulai beradaptasi dengan cara belajar yang baru, untuk itu perlu pembiasaan agar siswa lebih terbiasa dengan strategi *genius learning*. Maka daripada itu peneliti akan melanjutkan penelitian ini ke siklus II dengan harapan pada siklus II akan semakin mengoptimalkan pembelajaran dan terlebih lagi guna memaksimalkan motivasi siswa.

Refleksi dan evaluasi siklus I

Berdasarkan hasil analisis siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum dapat mencapai ketuntasan klasikal 85%, masih pada tingkat ketuntasan 40% dengan tingkat motivasi siswa baik pada 2 aspek dari 14 aspek yang diobservasi peneliti. Adapun permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan siklus I ini dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Agar guru lebih memberikan contoh-contoh soal yang maksimal; (2) sebagainya guru mengadakan Tanya jawab kepada siswa; (3) guru seharusnya merangsang minat siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir; (4) menunjukkan respon yang benar kepada siswa dan memperbaiki respon yang salah; (5) guru sebaiknya lebih memperhatikan dalam pengolahan waktu agar pelajaran berjalan efisien; (6) mengarahkan siswa untuk meninjau ulang dan menjangkar materi yang telah dipelajari.

Siklus II

Perencanaan siklus II

Peneliti telah mempersiapkan RPP dalam bentuk karakteristik *genius learning* dalam materi Bandung Lautan Api. Sudah adanya lembar instrument penelitian berupa jadwal penelitian, lembar observasi aktivitas belajar siswa. Peneliti juga merencanakan penelitian akan dilaksanakan dalam dua siklus. Menetapkan kegiatan penelitian selama dua siklus. Merancang kelas dengan menyediakan infokus. Mendesain ruangan kelas menjadi berkelompok dan memberikan informasi tentang *genius learning*.

Tindakan Siklus II

Pada kegiatan peneliti menerapkan *genius learning* dan materi yang diajarkan adalah Bandung Lautan Api (1) peneliti mengupayakan iklim belajar yang kondusif agar siswa dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan nyaman; (2) peneliti menghubungkan antara pelajaran yang akan dipelajari dengan pelajaran yang telah diketahui siswa sebelumnya; (3) peneliti memberikan gambaran besar tentang keseluruhan materi Bandung Lautan Api dengan media *infocus*; (4) peneliti menginformasikan hasil yang harus dicapai; (5) peneliti menyampaikan informasi tentang materi dengan sebelumnya memeri pertanyaan yang jawabannya seputar judul tersebut; (6) peneliti membawa siswa pada suatu proses pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi; (7) peneliti menguji pemahaman siswa dengan melakukan demonstrasi dan memahaminya sebagai penilaian pembelajaran; (8) peneliti melakukan sesi pengulangan dan penjangkaran

sekaligus menyimpulkan dari apa yang telah dipelajari siswa.

Observasi Siklus II

Berdasarkan tes hasil belajar yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa seluruh siswa tuntas (100%) dengan nilai rata-rata 75,8. Hal ini menunjukkan bahwa strategi genius learning efektif dilakukan dalam pembelajaran IPS. Dan hasil observasi tingkat motivasi siswa mengalami peningkatan dan mendapat predikat sangat baik. Seperti aspek dapat bekerja terus-menerus dalam waktu lama 88%, tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai 80%, mengerjakan tugas tepat waktu 80%, tidak suka mencontek 80%, berusaha menguasai pelajaran 80%, tidak suka pada pelajaran yang tidak menimbulkan kreatifitas 80%, berani mengeluarkan pendapat 88%.

Refleksi dan Evaluasi siklus II

Berdasarkan hasil tindakan yang dilakukan peneliti bersaa guru dengan didampingi oleh kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II sudah optimal pada aspek-aspek yang terdapat dalam genius learning dibandingkan dengan tindakan pada siklus I walau pada tindakan menunjukkan respon yang benar kepada siswa dan memperbaiki respon yang salah dan kurang maksimal. Dari keseluruhan hasil refleksi menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan dengan genius learning dalam siklus ke II sudah optimal dan dapat diprediksi bahwa penerapan pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi genius learning dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

PEMBAHASAN

Terlihat perbedaan hasil tes akhir siswa pada siklus I dan siklus II. Dimana pada siklus I hanya 10 orang siswa yang mendapat predikat tuntas belajar dengan persentase 40% dari seluruh siswa yang berjumlah 25 siswa dan nilai rata-rata kelas 62,8. Hal itu menunjukkan bahwa siklus I pada penelitian ini belum mencapai target penelitian. Karena pada hakekatnya peneliti menargetkan ketuntasan hasil belajar siswa secara individu adalah $DS \geq 65\%$ jika belum mencapai skor 65 segera akan mengikuti ujian perbaikan. Pada siklus II terjadi peningkatan yang sangat signifikan dengan target siswa tuntas secara klasikal 85% ternyata hasilnya jauh dari target peneliti. Dimana siklus II semua siswa yang berjumlah 25 orang tersebut mendapat tuntas belajar 100% dari seluruh siswa yang berjumlah 25 siswa dan perolehan nilai rata-rata kelas mencapai 75,8. Secara keseluruhan siswa kelas V telah mengalami peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi guru memperlihatkan peningkatan yang optimal dalam meningkatkan motivasi siswa dengan menggunakan strategi genius learning pada siklus II walaupun pada siklus I dari hasil observasi guru yang telah dilakukan belum semua siswa memperoleh kriteria baik dari semua indikator yang telah disediakan peneliti pada lembar observasi guru. Namun dapat dilihat bahwa guru sudah meningkatkan semua aspek yang dinilai pada table observasi guru siklus selanjutnya. Peningkatan cukup signifikan pada nomor 11 yaitu menunjukkan respon yang benar kepada siswa dan memperbaiki respon yang salah. Untuk keseluruhan dari hasil penilaian observer pada observasi

guru pada siklus II terlihat bahwa terdapat 5 indikator yang mendapat nilai 4 dan mendapat predikat sangat baik. Kemudian ada 10 indikator yang mendapat nilai 3 dan memperoleh predikat baik. Jadi hal ini menunjukkan bahwa strategi *genius learning* sangat efektif dilakukan pada pembelajaran IPS kelas V untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dan hasil observasi siklus II menunjukkan bahwa semua indikator yang ada telah mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Walaupun pada siklus I dapat dilihat bahwa siswa yang mendapat nilai baik pada aspek tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya berjumlah 16 siswa dengan persentase 64%. Dan pada aspek tidak suka mencontek, berani mengemukakan pendapat, dan bersifat mengkritik juga masing-masing mendapat persentase 64% dengan predikat baik berjumlah 16 siswa. Itu berarti ada 5 (25%) dari 14 aspek yang mendapat predikat baik dan selebihnya setiap siswa masih mendapat nilai rendah di bawah 60%. Masalah itu semua secara umum karena siswa baru mulai beradaptasi dengan strategi *genius learning* untuk itu perlu pembiasaan agar siswa lebih terbiasa dengan strategi *genius learning*. Setelah dilakukan siklus II ditemukan perubahan yang sangat signifikan yaitu dari 14 indikator ada 11 (78,57%) indikator yang mengalami peningkatan bahkan ada yang mencapai kriteria sangat baik. Jadi hal ini menunjukkan bahwa strategi *genius learning* sangat efektif dilakukan pada siswa kelas V SDN 028229 Binjai dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) hasil belajar siswa siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dengan menggunakan strategi *genius learning* baik individu maupun klasikal; (2) motivasi siswa selama mengikuti pembelajaran dengan strategi *genius learning* siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Strategi Pembelajaran Yang Berorientasi Pada Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Dewi, Rosmala. 2009. *Profesionalisasi Guru Melalui Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Winataputra, Udin S. 2008. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.